



Peran Konseling Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja

Wahyu Auliazalsini¹, Makhriffah Robbiah Addawiyah², Siti Habibah³, Adibah Nur Damiyati⁴, Aura Islamyazizah⁵

Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,

Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia

email: wahyu.aulia@dsn.ubharajaya.ac.id, makhriffahaddawiyah@gmail.com,
sthabibah1720@gmail.com, adibahnurd15@gmail.com, iamaraa04@gmail.com.

Correspondence Author : wahyu.aulia@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract : *A scientific paper that reviews the literature on the role of group counseling on young people's peer conformity attempts to develop a novel intervariable influence study hypothesis that will be used to future psychology counseling studies. This literature review was written using a library research approach, using internet resources from academic websites like Mendeley, Google Scholar, and others consulted. The article literature review has found a number of group counseling techniques for reducing the conformity of peer therapy at a young age, among them are custom-emotive behavior therapy, self instruction techniques, assertive training techniques, homeroom techniques, and self management techniques.*

Keyword : *Group Counseling; Peer Conformity*

Abstrak : Sebuah makalah ilmiah yang meninjau literatur tentang peran konseling kelompok terhadap konformitas teman sebaya remaja berupaya mengembangkan hipotesis studi pengaruh intervariabel baru yang akan digunakan untuk studi konseling psikologi di masa depan. Tinjauan pustaka ini ditulis dengan menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan, menggunakan sumber internet dari situs akademis seperti Mendeley, Google Scholar, dan lainnya yang dikonsultasikan. Tinjauan literatur artikel menemukan beberapa teknik konseling kelompok untuk mengurangi konformitas terapi teman sebaya pada usia muda, di antaranya adalah teknik perilaku custom-emotive, teknik *self instruction*, teknik *assertive training*, teknik *homeroom*, dan teknik *self management*.

Kata kunci : *Konseling Kelompok; Konformitas Teman Sebaya*

PENDAHULUAN

Kepentingan bagi remaja selama masa ini adalah untuk sejalan dengan norma yang ada di kelompok sebaya. Dalam upaya untuk menemukan identitas, remaja cenderung mengadopsi gaya berpakaian, gaya berbicara, dan perilaku yang sejalan dengan anggota kelompok sebaya. Remaja menggunakan simbol status seperti kendaraan, pakaian, dan hal-hal lain yang dapat dilihat orang lain, dengan harapan untuk diterima dan dianggap populer oleh teman-teman sebayanya. Semua ini merupakan cara bagi remaja untuk memastikan bahwa individu dapat diterima oleh kelompoknya. Aktivitas sosial remaja terutama di luar rumah, mencerminkan pengaruh besar teman sebaya dalam membentuk sikap, percakapan, minat, penampilan, dan tingkah laku remaja saat ini (Hidayati, 2016). Konformitas remaja tidak timbul dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Tingkat kepercayaan diri merupakan salah satu unsur yang dapat memengaruhi tingkat konformitas. Lauster (dalam Hidayati, 2016)

keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencegah pengaruh lain mempengaruhi diri sendiri dan bertindak mandiri merupakan komponen kunci kepercayaan diri, yang merupakan ciri kepribadian.. Kepercayaan diri ini mencakup sikap yang positif, optimis, toleran, dan tanggung jawab. Jika seorang remaja mengikuti konformitas dan tindakan sesuai dengan kelompoknya bukan karena keinginannya sendiri, dapat disimpulkan bahwa remaja tersebut mungkin mengalami masalah kekurangan kepercayaan diri (Hidayati, 2016).

Dalam penyelenggaraan konseling kelompok, penting untuk membangkitkan aktivitas dan dinamika dalam kelompok guna mengevaluasi berbagai aspek yang mendukung pertumbuhan atau penyelesaian masalah peserta secara personal. Tujuan utama adalah agar kegiatan konseling kelompok dapat membantu peserta mengembangkan kemampuan untuk memahami diri dan lingkungan sekitarnya (Muiz & Miharja, 2017). Menurut Gazda, Oixondan, Glover, Natawidjaja, dan Fuhnnann (1984), konseling kelompok ialah sebuah interaksi dinamis antar individu yang terjadi dalam suatu kelompok kecil, bertujuan untuk mendukung perkembangan individu melalui fungsi terapeutik. Menurut Ohlsen (sebagaimana dikutip oleh Afiatin & Martaniah, 1998), suasana dalam sesi konseling kelompok digambarkan sebagai lingkungan demokratis yang didasarkan pada penerimaan, kepercayaan, rasa aman, dan memberikan kesempatan kepada klien untuk menerima umpan balik dan berlatih perilaku baru. Dijelaskan lebih lanjut bahwa lingkungan tersebut memfasilitasi pembelajaran klien dalam menghadapi, mengungkapkan, dan mengelola perasaan atau pemikiran, sehingga klien juga dapat mengembangkan keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri. (Afiatin & Martaniah, 1998).

KAJIAN TEORI

Konseling Kelompok

Menurut Sanyata (2010) dalam bidang konseling, kelompok sebagai pilihan strategis dapat digunakan untuk memberikan dukungan dalam mengembangkan potensi dan keterampilan individu dalam suatu kelompok. Dalam praktiknya, konseling kelompok dapat membahas berbagai permasalahan, termasuk kapasitas untuk membina koneksi dan komunikasi, meningkatkan empati, dan mengasah kemampuan pemecahan masalah. Konseling kelompok merupakan layanan di bidang bimbingan dan konseling yang fokus pada penyelesaian masalah individu melalui interaksi dinamis antaranggota kelompok (Indriasari, 2016). Menurut Marjanti (2015), Pelayanan nasehat konseling yang menggabungkan orang dalam kelompok disebut konseling kelompok. Dalam konteks ini, seorang konselor

bertanggung jawab memimpin kegiatan kelompok dengan maksud untuk merangsang dinamika kelompok.

Dapat dinyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu pendekatan strategis yang bertujuan mendukung perkembangan potensi dan keterampilan individu dalam suatu kelompok. Implementasinya mencakup penanganan berbagai masalah seperti pembangunan hubungan, komunikasi, peningkatan empati, dan kemampuan mengatasi masalah. Konseling kelompok ini merupakan bagian penting dari layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan interaksi dinamis antar anggota kelompok untuk menangani persoalan individu. Proses konseling kelompok juga melibatkan sejumlah peserta dalam suatu kelompok yang dipandu oleh seorang konselor untuk merangsang dinamika kelompok.

Menurut Ashofa (2016) terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam konseling kelompok, antara lain:

1. Fase Awal dalam Kelompok

Pada tahapan ini, fokus utama adalah mengamati variasi karakteristik anggota kelompok yang dapat mempengaruhi jalannya proses kelompok pada setiap langkahnya. Dalam awal fase ini, beberapa tanda-tanda muncul seperti ketangkasan yang terlalu cepat, motif tersembunyi, dan potensi konflik yang mungkin timbul. Pemimpin kelompok di tahap awal dapat mengenali serta menjelaskan tujuan bersama anggota, sekaligus membantu merumuskan tujuan individu.

2. Tahap Perubahan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok bertanggung jawab dalam memberikan dukungan kepada anggota kelompok, membantu mengatasi situasi serta kondisi sulit. Tanda-tanda kesulitan dapat terlihat pada ciri-ciri anggota kelompok seperti kecemasan, kekurangan kepercayaan diri, perilaku defensif dan resisten, ketakutan yang umumnya dialami, konflik, dan konfrontasi.

3. Tahap Pelaksanaan

Peran konselor dalam mengimplementasikan proses kelompok terutama berfokus pada aspek perilaku dan norma kelompok. Penting bagi konselor untuk memonitor tingkat kepercayaan selama pelaksanaan sesi konseling kelompok karena anggota kelompok mungkin mengalami keraguan terkait kemampuan konselor atau pemimpin kelompok, yang bisa mengakibatkan penarikan diri atau sikap pasif.

4. Tahap Pemutusan

Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman selama sesi. Proses penyelesaian kelompok melibatkan aspek-aspek seperti ekspresi perasaan, persepsi awal dan akhir, isu-isu yang belum terselesaikan, tinjauan pengalaman dalam kelompok,

penerapan perubahan perilaku, perencanaan langkah selanjutnya, pemberian dan penerimaan umpan balik, serta penerapan kontrak perilaku. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keefektifan proses kelompok yang tengah berlangsung.

Dengan adanya sesi konseling kelompok dapat memberikan keuntungan termasuk manfaat dalam berinteraksi secara sosial. Menurut Fitri & Marjohan (2016), Kontak sosial merupakan salah satu keunggulan layanan terapi kelompok. Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang yang tindakan atau perilaku seseorang dapat mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan perilaku orang lain. Adapun tujuan dari diberikannya konseling kelompok menurut Marjanti (2015), yaitu konseling kelompok bertujuan untuk menggali berbagai aspek yang dapat memberikan manfaat dalam upaya pengembangan pribadi atau penyelesaian masalah individu yang terlibat dalam kegiatan kelompok.

Konformitas Teman Sebaya

Merupakan kecenderungan individu untuk memodifikasi pandangan, pendapat dan perilaku mereka sehingga sesuai dengan norma kelompok. Sedangkan menurut Santrock konformitas sebagai bentuk interaksi sosial dimana individu berperilaku sesuai dengan keinginan kelompok. Konformitas teman sebaya sendiri merupakan bentuk pengaruh sosial. Ketika individu mengubah perilaku atau sikapnya agar mereka sejalan dengan norma-norma yang diinginkan oleh kelompok dengan tujuan dapat diterima oleh kelompok sosial tersebut (Fahrezi Denis Saputra, 2020). Konformitas terhadap teman sebaya ini atas dorongan individu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya mereka dan karena tekanan kuat yang diberikan oleh orang lain agar mereka berperilaku sesuai dengan norma kelompok tersebut, sehingga mereka dapat diterima oleh kelompok sosial. Motivasi individu untuk diterima oleh kelompok mendorong mereka untuk melakukan apapun yang diinginkan oleh kelompok termasuk perilaku positif dan negatifnya (Sari et al., 2023).

Menurut Baron dan Byrne, 2005 mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) factor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya (Mardison, 2016) diantaranya yaitu:

1. Kohesivitas (*cohesiveness*): Tingkat ketertarikan individu terhadap suatu organisasi.
2. Ukuran Kelompok: Tingkat konformitas semakin meningkat sesuai bertambahnya jumlah anggota kelompok tersebut, akan tetapi jumlah bertambahnya hanya sekitar tiga orang anggota tambahan.
3. Norma Sosial Deskriptif atau Norma Injungtif: Norma mendeskripsikan mengenai perilaku umum yang dilakukan oleh sebagian orang dalam situasi tertentu.

Telaah Pustaka

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dwi Putri Azizah Amin dan Dra. Titin Indah Prtiwi, M.Pd (2017)	Penerapan Teknik Latihan Asertif dengan Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Konformitas Pada Siswa Kelas VIII G di SMP Negeri 1 Panarukan-Situbondo	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan substansial konformitas perilaku siswa kelas VIII G SMP Panarukan sebelum dan sesudah diberikan terapi berupa layanan konseling kelompok dengan pendekatan pelatihan asertif. yang, setelah pengobatan dengan metode pelatihan asertif, rata-rata kebanyakan siswa mengalami penurunan terhadap perilaku konformitas (Amin, 2017)
2.	Indri Dian Utami dan Dra. Titin Indah Prtiwi, M.Pd (2016)	Penerapan Konseling Kelompok Rasional Emotif Perilaku untuk Mereduksi Perilaku Konformitas Negatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Mojokerto	Penerapan konseling kelompok dapat mereduksi perilaku konformitas negatif yang dimiliki oleh siswa. Terdapat perubahan skor yang signifikan terhadap kelompok. Ketika sesudah diberikannya perlakuan, penurunan skor ini rata-rata sebanyak 19,67 angka, yang mana skor ini dari perubahan perilaku dan emosi oleh subjek menjadi lebih positif (Utami & I. Dian, 2016)
3.	Haris Fadillah, Ahdayani Magfirah dan Mufida Istati (2023)	Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Assertive Training</i> untuk Mengurangi Konformitas Negatif Pada Siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap siswa yang memiliki konformitas negative setelah diberikan layanan konseling dengan teknik <i>Assertive Training</i> , yang mana siswa yang diberikan Teknik tersebut memperoleh skor rata-rata <112 dalam penelitian ini skor tersebut masuk kedalam kategori sedang. Oleh karena itu, teknik ini sangat efektif dalam mengurangi konformitas negatif yang dimiliki siswa (Maulidia et al., 2023)
4.	Mulia Sartika dan Hengki Yandri (2019)	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya	Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa layanan bimbingan konseling sangat berpengaruh terhadap konformitas yang dialami oleh siswa. Penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test yang mana sebelum diberikan perlakuan skor siswa dengan kondisi konformitas teman sebaya rata-rata 165,2 dan setelah

			diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan konseling mengalami penurunan skor rata-rata 193,6 ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling sangat berpengaruh terhadap penurunan konformitas siswa menjadi lebih positif (Sartika & Yandri, 2019)
5.	Aida (2020)	Efektivitas Teknik <i>Assertive Training</i> untuk Mengurangi Konformitas Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 9 Banjarmasin	Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat penurunan skor konformitas setelah subjek diberikan perlakuan. Penurunan ini diperkuat karena peneliti melakukan layanan kelompok konseling dengan menggunakan teknik <i>Assertive Training</i> , siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara berperilaku asertif yang baik. Ini menunjukkan bahwa teknik <i>Assertive Training</i> sangat berpengaruh terhadap penurunan konformitas siswa (Aida, 2020)
6.	Riska Septiani (2023)	Implementasi Layanan Konseling Kelompok untuk Menurunkan Perilaku Konformitas Negatif Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku konformitas yang dimiliki siswa. Yang mana siswa sudah mulai berusaha menurunkan perilaku konformitas kelompoknya kearah yang lebih positif. Ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok sangat berpengaruh terhadap penurunan konformitas negative siswa (Septiani, 2023)
7.	Ummi Salamah Hasibuan (2013)	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Homeroom</i> Terhadap Sikap Konformitas Pada Siswa Kelas X SMA RKDeli Murni Deli Tua	Berdasarkan temuan penelitian, sikap kepatuhan siswa berkurang secara signifikan ketika layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan metode wali kelas. (Salamah, 2013)
8.	Putri Nabila Nursadeli, Siti Fatimah dan Maya Masyita Suherman (2021)	Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Self Management</i> Terhadap Perilaku Konformitas Siswa Kelas XI MA Al Mukhtariyah Mande	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pernah melakukan perilaku konformitas baik itu positif maupun negatif pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>Self Management</i> sangat membantu siswa untuk mendapatkan informasi mengenai konformitas agar mereka

			dapat mencegahnya dari perilaku negatif. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>Self Management</i> sangat berpengaruh kepada siswa terhadap pecegahan perilaku konformitas yang negatif (Nursadeli et al., 2021)
9.	Renova Fransisca Adeline dan Anita Yus (2019)	Pengaruh Penggunaan Teknik <i>Assertive Training</i> untuk Mereduksi Konformitas Teman Sebaya di SMP Swasta Puteri Sion Medan	Penelitian ini menunjukkan sebelum diberikannya layanan konseling menggunakan teknik <i>Assertive Training</i> siswa memiliki skor konformitas yang cenderung tinggi. Dan sesudah diberikannya layanan dengan teknik <i>Assertive Training</i> siswa mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya <i>Assertive Training</i> pengaruh penggunaan teknik untuk mereduksi konformitas teman sebaya di SMP Puteri Sion Medan (Fransisca Adeline & Yus, 2019)
10.	Loundra Mantovani & Denok Setiawati, M.Pd., Kons.	Penerapan Teknik <i>Self Instruction</i> Untuk Menurunkan Tingkat Konformitas Pada Teman Sebaya Di Smp Bilingual Terpadu Al Amanah Junwangi, Krian	Temuan penelitian menunjukkan nilai $p = 0,049 < 0,05$, menunjukkan adanya perbedaan tingkat konformitas teman sebaya sebelum dan sesudah subjek mendapat perlakuan, yang mungkin berdampak pada penurunan derajat konformitas subjek. Kami menemukan bahwa penggunaan pendekatan instruksi mandiri dalam konseling kelompok dapat menurunkan tingkat kepatuhan teman sebaya. (Mantovani & Setiawati, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber daya internet seperti Mendeley, Google Cendekia, dan platform online lainnya, metodologi deskriptif kualitatif dan tinjauan pustaka digunakan dalam penulisan penelitian ini. Dalam konteks penelitian kualitatif untuk mencirikan suatu penelitian yang bersifat deskriptif disebut penelitian kualitatif deskriptif (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Singkatnya, deskripsi kualitatif adalah metode penelitian kualitatif yang lugas dan berbasis aliran induktif. Alur induktif ini merujuk pada proses penjelasan peristiwa atau fenomena dalam penelitian kualitatif

deskriptif, yang pada akhirnya menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari peristiwa tersebut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Analisis data penelitian ini diterapkan melalui metode studi literatur atau studi kepustakaan, yang merupakan suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan kajian terhadap teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur terkait dengan penelitian yang dilakukan (Fadli, 2021). Mencari dan mengumpulkan bahan dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu merupakan cara prosedur pengumpulan data dilakukan. Teknik deskriptif dan analisis isi diterapkan dalam proses analisis. Klaim dan konsep penelitian ini didukung oleh analisis studi literatur yang menyeluruh dan kritis yang diperoleh dari berbagai sumber. (Fadli, 2021).

PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran konseling kelompok terhadap konformitas teman sebaya, maka diambil 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi peneliti serta paling sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari 10 jurnal yang telah dikaji, didapatkan hasil bahwa konseling kelompok berperan terhadap konformitas teman sebaya. Dalam penelitian-penelitian terdahulu tersebut juga membahas mengenai teknik-teknik dalam konseling kelompok yang efektif dalam menurunkan atau mengatasi konformitas teman sebaya, antara lain:

1. *Teknik Assertive training*

Dalam penelitian oleh Aida (2020), teknik ini terbukti efektif mengurangi tingkat konformitas pada siswa kelas VIII di SMPN 9 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti sesi konseling kelompok dalam penerapan teknik ini, subjek penelitian mampu mempraktikkan perilaku asertif dengan secara efektif yang dimana hal ini mencerminkan dampak positif bahwa teknik tersebut memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat konformitas pada subjek.

2. Rasional Emotif

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & I. Dian pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Mojokerto, pendekatan konseling kelompok perilaku rasional emotif bekerja dalam mengurangi perilaku konformis negatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan skor yang signifikan terhadap kelompok penelitian, mengindikasikan bahwa penerapan metode ini dapat membawa perubahan positif dalam mengurangi Tingkat konformitas negative pada subjek penelitian.

3. *Homeroom*

Dalam penelitian Salamah (2013) berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Terhadap Sikap Konformitas Pada Siswa Kelas X SMA RKDeli Murni Deli Tua”, Temuan tersebut menunjukkan penggunaan pendekatan wali kelas untuk memberikan layanan pengawasan kelompok guna mengurangi perilaku pencarian kesesuaian responden penelitian.

4. *Self Management*

Pada penelitian Nursadeli et al., (2021) judul penelitian “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Terhadap Perilaku Konformitas Siswa Kelas XI MA Al Mukhtariyah Mande”, menunjukkan bahwa siswa pernah menunjukkan perilaku konformitas. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* memberikan pengaruh secara signifikan kepada siswa dalam memahami informasi mengenai konformitas, sehingga mereka dapat mencegah perilaku negatif dari perilaku konformitas. Temuan ini, memberikan dampak positif layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* terhadap subjek penelitian dalam mencegah perilaku konformitas yang bersifat negatif

5. *Self Construction*

Pada penelitian Mantovani & Setiawati (2018) yang berjudul “Penerapan Teknik *Self Instruction* Untuk Menurunkan Tingkat Konformitas Pada Teman Sebaya Di Smp Bilingual Terpadu Al Amanah Junwangi, Krian”, dimana dalam penelitian ini memperoleh nilai $p = 0,049 < \alpha = 0,05$ artinya ada perbedaan pada tingkat konformitas teman yang diberikan perlakuan konseling kelompok teknik *self instruction* pada subjek, sehingga hal tersebut menurunkan tingkat konformitas subjek. maka penerapan konseling kelompok menggunakan teknik *self instruction* dapat menurunkan tingkat konformitas pada teman sebaya.

Terlihat dari seluruh penelitian terdahulu yang peneliti telaah, penelitian-penelitian tersebut menggunakan subjek dengan tingkat pendidikan SMP - SMA, yang mana usia siswa pada tingkat Pendidikan SMP - SMA adalah sekitar 15 – 18 tahun. Menurut Rejeki (2015) bahwa remaja adalah seseorang dalam usia 12-21 tahun dan sedang mengalami fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah peneliti telaah, bahwa metode konseling kelompok memiliki beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi konformitas teman sebaya pada usia remaja secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sejumlah studi literatur yang dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok berperan dengan efektif dalam mereduksi konformitas teman sebaya pada usia remaja. Konseling kelompok adalah bahwa konseling kelompok dianggap sebagai opsi strategis yang mendukung pengembangan potensi dan kemampuan individu dalam kelompok. Konformitas teman sebaya merupakan bentuk pengaruh social Ketika individu mengubah perilaku atau sikapnya agar mereka sejalan dengan norma-norma yang diinginkan oleh kelompok dengan tujuan dapat diterima oleh kelompok social tersebut. Sejumlah teknik pendekatan konseling kelompok telah dilakukan oleh beberapa penelitian dalam tujuan mereduksi konformitas teman sebaya pada usia remaja, diantaranya adalah teknik *rational emotive behavior therapy*, teknik *self instruction*, teknik *assertive training*, teknik *homeroom*, dan teknik *self management*.

Adapun saran, diharapkan bagi konselor, pihak bimbingan dan konseling sekolah, maupun orang tua memperhatikan kondisi psikologis remaja, dengan rutin memberikan bimbingan dan konseling kelompok dan menggunakan teknik-teknik tertentu sebagai upaya preventif terjadinya konformitas teman sebaya pada remaja. Dan diharapkan juga bagi penelitian berikutnya yang menggunakan tema penelitian yang sama dengan penelitian ini, dapat mengembangkan metode penelitian menjadi lebih baik agar hasil yang lebih informatif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 3(6). <https://doi.org/10.20885/Psikologika.Vol3.Iss6.Art6>
- Aida. (2020). Efektivitas Teknik Assertive Training Untuk Mengurangi Konformitas Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 9 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 155–161.
- Amin, D. P. A. T. I. P. (2017). Penerapan Teknik Latihan Asertif Dengan Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku Konformitas Pada Siswa Kelas Viii G Di Smp Negeri 1 Panarukan-Situbondo. *Jurnal BK UNESA*, 15(1), 23–31.
- Ashofa, N. H. (2016). Konseling Kelompok Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Siswa Di Mts Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 1271, 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.
- Fahrezi Denis Saputra. (2020). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, Efikasi Diri, Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Dengan Persepsi Gender Sebagai Variabel Pemoderasi*. July, 1–23.

- Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Educatio, Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 19–24.
- Fransisca Adeline, R., & Yus, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknik Assertive Training Untuk Mereduksi Konformitas Teman Sebaya Di SMP Swasta Puteri Sion Medan. *Jurnal Tematik*, 9(2), 121–127.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 2477–3921.
- Indriasari, E. (2016). Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 190–195. <https://doi.org/10.24176/Jkg.V2i2.718>
- Mantovani, L., & Setiawati, D. (2018). Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Menurunkan Tingkat Komformitas Pada Teman Sebaya Di SMP Bilingual Terpadu Al Amanah Junwangi, Krian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Mardison, S. (2016). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Jurnal Al-Taujih*, 2(1), 78–90.
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa Xii Ips 6 Sma 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/Jkg.V1i2.412>
- Maulidia, H., Magfirah, A., & Istati, M. (2023). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Mengurangi Konformitas Negatif Pada Siswa. 1.*
- Muiz, G. A., & Miharja, S. (2017). Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5(2), 203–220.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497>
- Nursadeli, P. N., Fatimah, S., & Suherman, M. M. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Perilaku Konformitas Siswa Kelas Xi Ma Al-Mukhtariyah Mande. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(6), 465. <https://doi.org/10.22460/Fokus.V4i6.8289>
- Salamah, U. (2013). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Terhadap Sikap Konformitas Pada Siswa Kelas X Sma Rk Deli Murni Deli Tua.*
- Sanyata, S. (2010). Teknik Dan Strategi Konseling Kelompok. *Jurnal Paradigma*, V(09), 105–120.
- Sari, F. A. P., Wihartati, W., & Rochmawati, N. (2023). Pengaruh Kontrol Sosial Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Pati. *Journal Of Islamic And Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 158–171. <https://doi.org/10.25299/Jicop.V3i1s.12355>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/Ijcd.V1i1.351>

- Septiani, R. (2023). *Implementasi Layanan Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Perilaku Konformitas Negatif Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*.
- Utami, Indri Dian, T. I. P. (2016). Penerapan Konseling Kelompok Rasional Emotif Perilaku Untuk Mereduksi Perilaku Konformitas Negatif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Kota Mojokerto Indri Dian Utami. *Jurnal BK UNESA*, 1–9.